

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Malang adalah suatu wilayah yang berada di Jawa timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang adalah kawasan dataran tinggi dan pegunungan. Gunung Arjuno (3.339 m) dan Gunung Kawi (2.651 m). Di pegunungan ini terdapat mata air Sungai Brantas, yang merupakan sungai terpanjang kedua di pulau Jawa dan terpanjang di Jawa Timur. Kabupaten Malang memiliki potensi pertanian dengan iklim sejuk. Pada daerah utara dan timur banyak digunakan sebagai perkebunan apel. Pada daerah pegunungan di barat banyak ditanami sayuran dan menjadi salah satu penghasil sayuran utama di Jawa Timur. Pada daerah selatan banyak ditanami untuk perkebunan tebu dan hortikultura. Selain terkenal dengan perkebunan teh nya, Kabupaten Malang juga berpotensi untuk perkebunan coklat dan kopi. Hutan jati juga banyak ditemui di bagian selatan yang merupakan daerah pegunungan kapur (*Kabupaten Malang - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d. diakses 2022*).

Selain itu juga terdapat desa di Kabupaten Malang yang terkenal dengan produksi jamur nya yaitu Desa Ampeldento. Desa Ampeldento berlokasi di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Desa Ampeldento sendiri dekat dengan pintu masuk dan keluar Tol Malang – Pandaan yang mana dipertengahan pekan hingga akhir pekan nya tingkat kepadatan lalu lintas di Jl. Raya Ampeldento tergolong padat, Di Jl. Raya Ampeldento juga masih banyak masyarakat yang berdagang di bahu jalan nya sehingga para pembeli yang memarkirkan kendaraan nya di bahu jalan mengakibatkan macet. Hal ini yang menjadi permasalahan di Pemerintah Desa Ampeldento.

Pemerintah Desa setempat juga menyinggung tentang tempat untuk pengalokasian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat setempat agar tidak berjualan di sepanjang Jl. Raya Ampeldento. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat yang menjadi unggulan salah satu nya yaitu mereka memproduksi jamur tiram yang sering mengeksport hasil budidaya mereka ke berbagai Kota bahkan sampai Mancanegara. Masyarakat Desa Ampeldento tidak hanya sekedar mengeksport hasil budidaya jamur mereka begitu saja, mereka juga memproduksi makanan yang diolah dari hasil budidaya mereka seperti, keripik jamur dan olahan jamur lainnya.

Pemerintah Desa Ampeldento juga ingin menjadikan Desa Ampeldento menjadi Desa mandiri yaitu desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik Serta juga memajukan ekonomi Desa Ampeldento agar masyarakat setempat dapat memaksimalkan produksi hasil budidaya masyarakat setempat agar mampu bersaing dengan Kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Timur lainnya.

Pemerintah Desa Ampedento juga ingin mewadahi Masyarakat setempat yang masih menganggur dan belum mempunyai bekal untuk bersaing di dunia pekerjaan agar nantinya mereka dapat dipekerjakan untuk *mensupport* Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat agar dapat memaksimalkan program Desa Mandiri. Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin merancang sebuah *Rest Area* dan Pusat Oleh-Oleh di Desa Ampeldento.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Permasalahan Judul rancangan dengan tema adalah perlunya memaksimalkan eksplorasi bangunan masyarakat setempat, bangunan bersejarah di daerah setempat dan bangunan yang menjadi *icon* Desa Ampeldento untuk diselaraskan dengan rancangan *Rest Area* dan Pusat Oleh-oleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan tema arsitektur kontekstual.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Lokasi tapak yang tergolong strategis di mana lokasi tapak tersebut berada di dekat dengan gerbang tol Malang-Pandaan dengan begitu lokasi tapak tersebut berpotensi untuk dibangunnya *Rest Area*, selain itu pertumbuhan usaha ekonomi di daerah tersebut tinggi, sayang nya masih kurangnya wadah atau tempat usaha sehingga membuat banyak para pelaku usaha mendirikan lapak-lapaknya di pinggir jalan dengan begitu maka dibutuhkannya suatu tempat agar mereka mempunyai suatu lokasi yang dapat menampung para pelaku usaha tersebut

Selain itu pada lokasi tapak yang merupakan bekas sawah terdapat beda ketinggian kontur antara area yang terletak dengan jalan atau sisi selatan dengan sisi utara ,pada bagian utara tapak terdapat sungai untuk irigasi yang sering meluap akibat intensitas hujan yang tinggi dan menyebabkan area tapak tergenang oleh air.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Permasalahan penerapan tema yang di ambil yaitu tema arsitektur kontekstual pada tapak adalah perlu keselarasan dengan bangunan masyarakat setempat yang mana penerapan arsitektur kontekstual

tidak terlalu memberikan perbedaan dengan bentuk massa bangunan di lingkungan sekitar tapak sehingga tema yang akan di terapkan pada perancangan *rest area* ini tidak terlalu memberi kesan pembeda dengan gaya bangunan setempat

1.3. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang serta di padukan dengan identifikasi masalah yang telah di kumpulkan berdasarkan dari aspek tema, judul, serta kondisi tapak dan lingkungan sekitar maka rumusan masalah yakni

1. Bagaimana merancang *Rest Area* pada tapak yang dapat memanfaatkan luapan air sungai ketika curah hujan sedang tinggi?
2. Bagaimana merancang *Rest Area* yang dapat menunjang pengembangan UMKM masyarakat setempat.

1.4. Tujuan

Perancangan *Rest Area* dan Pusat oleh-oleh ini diharapkan dapat memfasilitasi pengendara yang hendak beristirahat sementara dan dapat mengurangi tingkat kemacetan di Jl. Raya Ampeldento. Dan dapat mengalokasikan masyarakat yang mendirikan lapak-lapak mereka untuk berjualan di bahu Jl. Raya Ampeldento. Serta dapat menjadi wadah sebagai sarana untuk mendukung Masyarakat Desa Ampeldento dalam pengembangan program Desa Mandiri

1.5. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan *Rest Area* ini yaitu :

1. Sebagai fasilitas untuk tempat istirahat sementara bagi para pengendara yang melintasi Jl. Raya Ampeldento serta para pengendara yang keluar dari tol Malang - Pandaan

2. Sebagai wadah untuk mengembangkan UMKM masyarakat Desa Ampeldento agar dapat menjadi desa mandiri.

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *Rest Area* dan Pusat Oleh Oleh ini menggunakan beberapa metode dan analisa yang di dapat dari kawasan setempat dan juga dari masyarakat setempat. Metode tersebut merupakan penjelasan yang telah terkumpul dan diterapkan pada teori yang sudah ada. Dalam perancangan ini terdapat beberapa langkah yang kami terapkan, antara lain :

A. Ide Perancangan

Ide perancangan yang diterapkan muncul dari hasil berbagai analisa dalam mengkaji tapak yang berada di Jl. Raya Desa Ampeldento, dari hasil kajian tapak tersebut objek perancangan *Rest Area* dan pusat Oleh Oleh yang berada di Desa Ampeldento ini akan dirancang sesuai dengan keadaan alam dan lingkungan sekitar agar dapat saling bersimbiosis dengan para penggunanya. Serta ide perancangan ini didapat dari analisa sosial yang dilakukan ke pemerintah desa setempat dan juga dengan masyarakat setempat, dilanjutkan dengan mengkaji beberapa literatur terkait dengan perencanaan *Rest Area* dan Pusat Oleh Oleh. Menggali dan menganalisa informasi dilakukan dengan tujuan sebagai bahan komparasi dan kajian sebagai pemecahan masalah yang ada pada lokasi yang akan di kelola.

B. Data Perancangan

Dalam penetapan data perancangan ini berkaitan dengan perancangan yang akan di lakukan pada saat merancang *Rest Area* Ampeldento nantinya, sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan bagi pelaku yang ada di dalamnya. Maka perancangan *Rest Area* ini menjadi

tepat sasaran. Dengan demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang *Rest Area* yaitu :

1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi harus berdasarkan persoalan yang diangkat dalam perancangan yaitu tanah yang memiliki luas 7.745m^2 yang mana dapat digolongkan untuk *Rest Area* tipe C dan merupakan tanah bengkok yang dikelola pemerintah desa setempat, sehingga fungsi dan efisiensi dari lahan yang ada dapat difungsikan dengan baik.

2. Penetapan Tipe Rest Area

Penetapan tipe *Rest Area* yang sesuai dengan luas lahan yang memiliki luas 7.745m^2 dapat digolongkan sebagai *Rest Area* tipe C.

3. Pengamatan Langsung

Survey langsung menuju tapak merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenar-benarnya dari area yang akan dijadikan tapak untuk perancangan. Hal ini berkaitan dengan analisa tapak sehingga dalam menentukan arah perancangan nya akan semakin jelas

4. Studi Literatur

Studi literatur ini berkaitan dengan referensi saat merancangan *Rest Area* nantinya , sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merancang dan arah perancangan nya jelas sesuai dengan fungsi yang diinginkan.

5. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menganalisa data tapak yang sudah ada dan data lingkungan sekitar, sehingga dalam merancang

dapat dipahami potensi-potensi yang ada pada tapak. Dan penerapan tema Arsitektur Kontekstual terhadap perancangan nantinya.

6. Analisa Tapak

Pada perancangan *Rest Area* Ampeldento ini berlokasi di Jl. Raya Ampeldento, Desa Pakis, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang penentuan lokasi tapak ini menyesuaikan dengan kondisi massa bangunan yang akan di bangun yaitu *Rest Area* dan Pusat Oleh-oleh dan juga untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan. Yaitu *Rest Area* sebagai tempat singgah sementara bagi pengendara dan tempat untuk pengembangan UMKM masyarakat setempat .Sehingga Analisa tapak ini dapat memberikan kondisi tapak serta penyelesaian yang akan di lakukan pada tapak. Dari Analisa tersebut didapatkan :

- Lokasi tapak
- GSB dan GSS
- Zonasi Tapak
- View
- Matahari
- Angin
- Kebisingan
- Lingkunga
- Sirkulasi

7. Analisa Bentuk

Pada Analisa bentuk ini berkaitan erat dengan Analisa tapak, karena bentuk dipengaruhi oleh kondisi yang ada pada tapak, bentuk yang muncul merupakan respon dari apa yang disajikan di dalam Analisa tapak.

8. Analisa Struktur

Analisa struktur ini berkaitan dengan pemilihan struktur yang akan diterapkan pada bangunan, lingkungan dan tapak. Analisa ini meliputi struktur atap , struktur utama, dan struktur bawah

9. Analisa Ruang

Analisa yang mengambil acuan dari zonasi yang di buat pada bangunan dan juga berkaitan dengan bentuk dari tampilan bangunan nantinya. Analisa ruang akan berkaitan dengan karakter fungsional bangunan , hubungan antar ruang, hubungan dalam bentuk dan tampilan fasad bangunan.

10. Analisa Utilitas

Pada Analisa utilitas meliputi semua sistem utilitas yang akan diterapkan pada bangunan dan tapak. Seperti air bersih, sistem drainase, pembuangan sampah, dan sistem jaringan listrik.